

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kebudayaan Jawa Dalam Media Massa

Media massa menjadi ujung tombak dalam menjaga kelestarian budaya lokal di suatu daerah, karena melalui pesan dan informasi yang disampaikannya dapat menggugah kesadaran publik untuk mencintai kebudayaan tradisionalnya. Melalui pesan dan informasi media massa, selain meningkatkan kesadaran juga wawasan dan motivasi untuk melestarikan budaya daerah agar tidak digerus era modernisasi. Salah satu upaya yang dapat diperankan para insan pers dari berbagai media massa lokal maupun nasional, untuk menyelamatkan budaya dan tradisi di suatu daerah adalah dengan menggencarkan pemberitaan tentang budaya dan tradisi tersebut, sehingga terus diingat masyarakat.

Menurut Denis McQuail, media massa seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma (McQuail, 1996:3). Media massa dapat berfungsi sebagai penyedia tempat bagi budaya nasional untuk kembali diapresiasi oleh khalayaknya. Budaya daerah yang tadinya telah atau hampir kehilangan tempat di hati masyarakatnya, kembali menemukan tempat apresiasinya di media massa.

Sebagai contoh, pagelaran wayang kulit yang sarat dengan makna yang digelar di pesta-pesta adat Jawa kini harus bersaing dengan orkes dangdut, organ tunggal

yang lebih meriah dan atraktif sekalipun pada aspek lain murah meriah, miskin makna dan sarat dengan pesan-pesan erotisme. Disini tempat aspirasi wayang terbatas, semakin terancam dengan budaya lain yang lebih disukai masyarakat. Namun pada saat ini wayang kulit kembali menemukan tempat aspirasinya di media massa televisi dan radio lewat program-programnya. Media cetak pun turut berperan dalam hal ini dengan menyajikan informasi seputar budaya daerah.

Kebudayaan Jawa merupakan salah satu budaya di Indonesia yang paling sering diangkat di media massa, baik media cetak seperti majalah maupun koran ataupun media elektronik seperti televisi dan radio. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sedangkan kebudayaan Jawa adalah cerminan dari perkembangan akal budi manusia Jawa yang kemudian tercermin dalam inter-aksi internal di antara masyarakat Jawa maupun interaksi eksternal dengan masyarakat dari etnik yang lain. Kebudayaan Jawa tidak merupakan kesatuan yang homo-gen, paling tidak menurut pandangan orang Jawa sendiri. Mereka sadar akan adanya suatu keanekaragaman yang bersifat regional, sepanjang daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ke-anekaragaman regional itu sedikit banyak cocok dengan daerah-daerah logat bahasa Jawa dan tampak juga dalam unsur-unsur seperti makanan, upacara-upacara rumah tangga, kesenian rakyat, dan seni suara (Koentjaraningrat, 1984:2).

Berikut ini adalah beberapa contoh media massa yang mengangkat

1. Majalah

Unsur seni budaya Jawa juga terdapat dalam majalah, baik majalah lokal maupun nasional seperti:

- a. Djaka Lodang yaitu adalah sebuah majalah bahasa Jawa, majalah ini memuat tentang cerita baik cerita rakyat, cerita wayang, cerita jawa, dan lain-lain, ada juga berita di daerah Yogyakarta, profil pendidikan/pawiyatan, perhitungan hari, perhitungan neptu primbon dan lain-lain
- b. Kalawarti Sempulur, majalah berbahasa jawa ini diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Yogyakarta berisi informasi-informasi terkini serta berbagai macam informasi seputar kegiatan budaya Jawa di wilayah
- c. Damar Jati (DJ), majalah berita umum berbahasa Jawa yang diterbitkan di Jakarta. DJ berusaha menyajikan berita aktual umum yang hangat dan dikemas dengan ringan dengan bahasa Jawa krama yang halus.
- d. Jaya Baya, majalah berbahasa Jawa ini diterbitkan di Surabaya, memuat informasi-informasi terkini serta berbagai macam informasi tentang budaya jawa seperti aktualitas dalam bahasa Jawa dan berita seputar bahasa, budaya dan sastra Jawa.

2. Koran

Unsur seni budaya Jawa juga terdapat dalam koran seperti

- a. Rubrik khusus berbahasa Jawa di harian Kedaulatan Rakyat terbit setiap hari minggu yang bernama Mekarsari. Dalam rubrik ini terdapat Macapat, Cerkak, Kawruh Tembung, Petung Jawa Lan Pawukon, Pedhalangan, Adi Luhung dan Geguritan.
- b. Halaman suplemen mingguan empat halaman berbahasa Jawa di harian SOLOPOS terbit setiap hari kamis yang bernama Jagad Jawa. Dalam suplemen ini berisi Cerkak, Purwaka, Dongeng Bocah dan Kridha.
- c. Rubrik khusus berbahasa Jawa di harian Suara Merdeka yang bernama Sang Pamomong terbit setiap hari Minggu. Isi Sang Pamomong terdiri dari hanya berisi tulisan kehidupan masyarakat nasional Indonesia yang kemudian dianalisis dalam bingkai kebudayaan Jawa.

3. Televisi

Unsur seni budaya Jawa juga terdapat dalam program siaran di stasiun televisi baik lokal maupun nasional seperti TVRI Nasional maupun TVRI Jogja, Adi TV maupun Jogja TV. Budaya Jawa yang ditampilkan seperti Wayang Kulit, Macapat, Kuis berbahasa Jawa, Geguritan, Campursari, Kethoprak dan lain-lain

4. Radio

Unsur seni budaya Jawa juga terdapat dalam program siaran di stasiun radio, seperti Radio Koncotani, RRI Pro 4 Yogyakarta maupun Radio

Suara Konang dan radio swasta lainnya meskipun persentasenya hanya sedikit

Budaya Jawa yang ditampilkan seperti Wayang Kulit, Macapat, Kuis berbahasa Jawa, Geguritan, Campursari, Kethoprak dan lain-lain

Berikut ini unsur budaya Jawa yang sering muncul di media massa baik media cetak maupun elektronik yaitu :

1. Bahasa Jawa

Dalam pergaulan hidup maupun hubungan sosial sehari-hari masyarakat Jawa umumnya berbahasa Jawa. Pada waktu mengucap bahasa daerah ini, seseorang harus memperhatikan dan membeda-bedakan keadaan orang yang diajak berbicara atau yang sedang dibicarakan, berdasarkan usia maupun status sosialnya. Pada prinsipnya ada tiga macam bahasa Jawa apabila ditinjau dari kriteria tingkatannya atau unggah-ungguhing basa yaitu bahasa Jawa ngoko, madya dan krama. Adapun penggunaan bahasa Jawa sebagaimana unggah-ungguhing basanya sebagai berikut :

a. Bahasa Ngoko

1) Bahasa Ngoko Lugu. Bahasa Ngoko Lugu biasa digunakan untuk berbicara antara orangtua kepada anak, cucu, atau pada anak muda lainnya. Percakapan orang-orang sederajat, tidak memperhatikan kedudukan dan usia seperti anak-anak pada temannya.

2) Bahasa Ngoko Andhap, dipakai oleh siapa saja yang telah akrab dengan lawan bicaranya. Bahasa Ngoko Andhap

dibedakan menjadi dua macam yakni, Antya-Basa dan Basa-Antya. Ciri-ciri bahasa Ngoko Andhap Antya-Basa adalah kata-katanya Ngoko dicampur dengan kata-kata Krama Inggil untuk orang yang diajak berbicara, untuk menyatakan hormat. Sedangkan Basa-Antya sudah jarang dipakai lagi atau bahkan dikatakan sudah mati.

b. Bahasa Madya

- 1) Bahasa Madya Ngoko. Bahasa Madya Ngoko biasa digunakan oleh orang-orang pedesaan atau orang-orang pegunungan.
- 2) Bahasa Madya Krama. Bahasa Madya Krama adalah bahasa yang digunakan orang desa yang satu dengan yang lain yang dianggap lebih tua atau yang dihormati.
- 3) Bahasa Madyantara. Bahasa ini merupakan bahasa yang biasanya dipakai percakapan priyayi kecil dengan suaminya. Bahasa ini sepertinya sudah jarang sekali dipakai malah sudah tidak dipakai sama sekali.

c. Bahasa Krama

- 1) Bahasa Mudha Krama adalah bahasa yang luwes sekali, untuk semua orang tidak ada jeleknya. Orang yang diajak bicara dihormati, sedangkan dirinya sendiri yaitu orang

- 2) Bahasa Kramantara. Bahasa Kramantara biasanya digunakan oleh orang tua untuk berbicara kepada orang yang lebih muda, karena merasa lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya.
- 3) Bahasa Wredha Krama. Bahasa Wredha Krama dipakai oleh orang tua kepada orang muda atau orang yang derajatnya lebih tinggi. Bahasa ini sudah jarang dipakai, pada umumnya orang lebih memilih menggunakan bahasa Mudha Krama.
- 4) Bahasa Krama Inggil. Bahasa ini digunakan priyayi cilik kepada priyayi gedhe. Orang muda kepada orang tua serta ketika membicarakan priyayi luhur. Dalam masyarakat, bahasa Krama Inggil jarang terdengar lagi, kecuali di dalam keraton.
- 5) Bahasa Krama Desa, kata-katanya Krama dicampur dengan kata-kata Krama Desa (Purwadi, 2011:143-246).

2. Gamelan

Gamelan adalah produk budaya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang bersifat universal. Ini berarti bahwa setiap bangsa dipastikan memiliki kesenian, namun wujudnya berbeda antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Apabila antar bangsa terjadi kontak budaya maka keseniannya pun juga ikut berkontak sehingga dapat terjadi satu

bangsa akan menyerap atau mengalir bila unsur seni dari bangsa lain disesuaikan dengan kondisi setempat. Oleh karena itu sejak keberadaan gamelan sampai sekarang telah terjadi perubahan dan perkembangan, khususnya dalam kelengkapan ansambelnya (Purwadi, 2005:132).

3. Wayang

Wayang adalah tiruan orang, benda bernyawa dan benda lainnya yang terbuat dari pahatan kulit binatang, kayu, kertas dan benda lainnya. Tiruan itu dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan tradisional yang diperankan oleh dalang. Menurut Anderson, wayang merupakan unsur terpenting dalam kebudayaan Jawa sebagai *compelling religious mythology*, yang menyatukan masyarakat Jawa secara menyeluruh, secara horisontal meliputi seluruh wilayah geografi Jawa dan secara vertikal meliputi semua lapisan sosial masyarakat Jawa.

Wayang sebagai seni pertunjukan Jawa sering diartikan sebagai "bayangan" atau hanya samar-samat yang dapat bergerak sesuai lakon/pakem yang dilakukan seorang dalang (orang yang menggerakkan wayang). Bayangan yang dihasilkan wayang itu sering juga dipahami sebagai gambaran perwatakan karakter manusia sekaligus sebagai gambaran kehidupan manusia. Gambaran-gambaran yang dihasilkan wayang sesuai dan didasarkan isi cerita. Adapun jenis-jenis wayang meliputi: Wayang Beber, Wayang Gedhong, Wayang Golek, Wayang Keling, Wayang Klitik/Krucil, Wayang Kulit/Purwo, Wayang Mbeling,

Wayang Kancil, Wayang Sedat dan Wayang Wong. Jenis wayang yang

disiarkan Radio Koncotani adalah jening Wayang Kulit/ Purwo (Sarwanto, 2007:2-3).

4. Dagelan Mataram

Dagelan Mataram adalah jenis kesenian Jawa, yang dilahirkan oleh masyarakat Jawa di Yogyakarta. Dagelan ini lahir di lingkungan Keraton Yogyakarta, ketika GP Hangabehi, putra Sultan Hamengkubuwono VI, pada tiap-tiap hari kelahirannya memanggil *abdi dalem oceh-ocehan* ke rumah kediamannya untuk membuat tertawa orang yang melihat dan mendengar *ocehan* mereka. Dagelan Mataram yang dipilih Radio Koncotani adalah Dagelan Basiyo (Prodjosoedarmo, 2000:217).

5. Macapat

Macapat adalah bentuk puisi tradisional, setiap baitnya mempunyai baris kalimat (gatra), setiap gatra mempunyai jumlah suku kata (guru wilangan), tertentu, berakhir pada bunyi sajak akhir (guru lagu: guru suara tertentu). Macapat itu ada bermacam-macam, yaitu: Mijil, Sinom, Mas Kumbang, Dhandang Gula, Durma, Pangkur, Gambuh, Pucung, Megatruh dan Kinanthi (Purwadi, 2005:290-291).

B. Radio Koncotani 702 AM

1. Sejarah Radio Koncotani

Sejarah berdirinya Radio Koncotani berawal dari beroperasinya sebuah

ARGO), yang memancar dengan menggunakan saluran kabel terpasang dengan 120 buah *loudspeaker* dengan materi siaran tidak beda dengan yang menggunakan gelombang radio, media tersebut mendapat respon begitu besar oleh masyarakat sekitar dengan siaran yang terbatas, melihat kondisi tersebut masyarakat yang berada diluar area tidak dapat menerima jangkauan siarannya, karena masyarakat begitu mengharap siaran radio tersebut dapat diterima dan mengharap wilayah Godean ada sebuah radio siaran swasta yang mempunyai segmen masyarakat menengah ke bawah.

Dengan dasar tersebut personil semakin bersemangat berusaha untuk mengembangkan usaha tersebut lebih luas serta memberikan wadah untuk berkarya, berkreasi mengembangkan bakat bidang seni dan budaya Jawa. Setelah kebijakan pemerintah mulai berubah dalam hal pemberian informasi secara luas, sejumlah beberapa putra daerah mempunyai gagasan dan pengalamannya diberbagai bidang diantaranya Sdr. Nursihan Wardhana yang beralamat di Jalan Panjaitan 57 Mantrijeron Jogjakarta, Sdr. Rafael Buntara, SH dengan alamat di Buntalan Sidoagung Godean Sleman Yka, Sdr. Sardjito HS dengan panggilan trendnya Mister KIS HS yang beralamat di Dagen Sidoarum Godean Sleman Yka serta dibantu rekan-rekan seperti Sdr. Suwadi Sdr. Sugiman DN, Budi ST dan Sukoco Suryowinarno.

Kemudian pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2003 bertempat di Notaris Daru Purwaningsih, SH Jln. Godean Km. 9 Yogyakarta terbentuklah sebuah cikal bakal badan usaha dengan nama PT. Radio Suara Kencana Tani yang merupakan

masuk dari Bapak Ari salah seorang pengelola sebuah stasiun radio swasta terkemuka di Yogyakarta Dengan bekal sebuah pemancar AM Type PDM berkekuatan 250 watt yang dirakit oleh Tim Tehnis yang dipimpin oleh Sdr. Nursihan Wardhana di bengkel IQ-ed Jln. Panjaitan 57 Yogyakarta jadilah sebuah pemancar radio AM yang telah *dilaunching* siarannya pada hari Sabtu tanggal 27 Desember 2003 pukul 21.00 wib, dengan menempati sebuah kamar milik Sdr Ujang yang berukuran 1,5 x 3 meter, ruang pemancar berukuran 2 x 2 meter dan *tower antene* 45 meter di pedukuhan Dukuh Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta mulailah siaran uji coba perdana radio Koncotani frekuensi 702 Khz.

2. Visi dan Misi Radio Koncotani

2.1 Visi

Radio Koncotani sebuah radio berbasis budaya Jawa dengan siaran berbahasa Jawa Madya bergaya Yogyakarta

2.2 Misi

- a. Mendekatkan diri sebagai media penyiaran radio swasta di masyarakat dengan memberikan layanan informasi berupa iklan layanan masyarakat, Spot Komersial maupun berbagai tayangan informasi dan hiburan yang kental dengan adat istiadat budaya Jawa.
- b. Meningkatkan kemampuan usaha *Promo Comersial* dan dunia usaha agar tujuan usaha mereka tercapai dengan lebih efektif dan efisien serta menggali dana dari bisnis periklanan radio

3. Arti Logo Radio Koncotani



Gambar 2.1. Logo Radio Koncotani 702 AM

a. Rebab

Alat musik rebab pada logo Radio Koncotani merupakan simbol dari “Budaya Jawa”. Rebab merupakan salah satu bagian dari budaya Jawa, dalam hal ini adalah rebab pada gamelan. Rebab dalam gamelan adalah instrumen yang penting dalam mengelaborasi dan menghiasi melodi dasar. Gamelan itu sendiri adalah salah satu budaya Jawa, serta dapat diibaratkan sebagai orkestra ala Jawa. Pandangan hidup Jawa yang diungkapkan dalam musik gamelannya adalah keselarasan kehidupan jasmani dan rohani, keselarasan dalam berbicara dan bertindak sehingga tidak memunculkan ekspresi yang meledak-ledak serta mewujudkan toleransi antar sesama. Wujud nyata dalam musiknya adalah tarikan tali rebab yang sedang, paduan seimbang bunyi kenong, saron, kendang dan gambang serta suara gong pada setiap penutup

Garis melengkung disekeliling rebab menggambarkan bahwa itu adalah gelombang. Budaya Jawa yang disimbolkan dengan rebab, disebarluaskan kemasyarakat melalui gelombang. Gelombang disini adalah gelombang radio.

c. 702 Khz/Am

Tulisan 702 Khz/Am maksudnya adalah bahwa gelombang radio yang menyebarkan budaya Jawa berada di frekuensi 702 Khz/Am

d. Radio Swara Koncotani

Radio Swara Koncotani adalah badan usaha dimana Radio Koncotani bernaung (Noviera, Direktur Utama Radio Koncotani, hasil wawancara 2 Februari 2013).

4. Ruang Lingkup Radio Koncotani

4.1 Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran Radio Koncotani meliputi radius 60 Km² dari tower pemancar yaitu meliputi Kabupaten Sleman, Bantul, Yogyakarta, Kulon Progo, Gunung Kidul, Muntilan, Magelang dan Klaten.

4.2 Segmentasi

No	Segmentasi		Persentasi
1	Jenis Musik	Pop Jawa	10%
		Gendhing Jawa	30%
		Keroncong Jawa	10%
		Campur Sari	25%
		Dangdut Jawa	25%
		A1	5%
		A2	5%

2	Sosial Ekonomi	B	20%
		C1	40%
		C2	20%
		D	10%
3	Pendidikan	SLTP	20%
		SLTA	35%
		Akademi	20%
		PT/Universitas	15%
		Lain-lain	10%
4	Jenis Kelamin	Laki-laki	60%
		Perempuan	40%
5	Usia	<15 tahun	5%
		15 – 19 tahun	5%
		20 – 29 tahun	10%
		30 – 39 tahun	20%
		40 – 49 tahun	30%
		>50 tahun	30%
6	Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	10%
		Pegawai Swasta	15%
		Petani	20%
		Wiraswasta	10%
		Pelajar/Mahasiswa	10%
		Ibu Rumah Tangga	25%
		Lain-lain	10%
7	Jenis Program	Siaran Musik	70%
		Siaran.Kata	30%

Tabel 2.1. Segmentasi Radio Koncotani

4.3 Target Audien

Target audien radio Koncotani meliputi masyarakat yang berada di wilayah jangkauan siarannya yaitu masyarakat pecinta seni budaya

Jawa golongan menengah ke bawah serta kalangan dewasa tua yang

Radio Koncotani mengusung format etnik. Radio Koncotani mencirikan siarannya pada materi tertentu dan khas yaitu materi budaya Jawa.

5. Data Perusahaan Radio Koncotani

- | | |
|-----------------------------|---|
| 5.1 Badan Penyelenggara | : PT. Radio Swara Koncotani |
| 5.2 Nama Radio | : Koncotani |
| 5.3 <i>Taqline</i> | : Nguri-uri Kabudayaan Jawi |
| 5.4 Panggilan Pendengar | : Kadang Sutresna Radio
Koncotani |
| 5.5 Direktur Utama | : Noviera Setyasari, S.Sos |
| 5.6 Direktur Operasional | : Rafael Buntara, SH |
| 5.7 Divisi Pemasaran | : Sardjito HS |
| 5.8 Tahun Pendirian | : 2003 |
| 5.9 Nomor Izin | : Sedang dalam proses |
| 5.10 Alamat Kantor / Studio | : Jl. Godean Km. 9,
Dukuh Sidokarto,
Godean, Sleman
Yogyakarta |
| 5.11 Telepon | |
| Bagian Iklan | : (0274) 6566702 |
| Bagian Siaran | : (0274) 6496200 |

5.12 Radius Jangka

5.13 Ketinggihan T

5.14 Jam Siaran

5.15 Website

www.koncota

5.16 E-mail

radio_koncota

5.17 Live Streamin

www.koncota

6. Data Teknis Radio Koncota

6.1 Peralatan Studio Siar

Computer Player

Audio Mixer

Audio Processor

Tape Deck AIWA

Microphone

CD Player

6.2 Peralatan Studio Produk

Audio Mixer : Eurorack Behringer 8 Ch

2 Unit Computer IP IV

CD Player Sony

2 Unit Tape Deck TEAC

Microphone : Sennheizer

6.3 Transmitter

2 unit PDM Transmitter AM 600 watt dan 450 watt produksi

IQ-ed

6.4 Peralatan Siaran Luas

1 set Link Broadcast UHF 20 watt

6.5 Jaringan Komputer Lokal (LAN)

7. Jadwal Siaran Radio Koncoṭani

7.1 Menu Acara Harian

Jam	Acara	Materi
05.30 – 05.35	Pembukaan Acara	
05.35 – 08.20	Uyon-uyon Enjang	Pilihan pendengar gendhing Jawa
08.20 – 08.30	Ruang Berita dan Informasi	Informasi jadwal kereta api, dokter praktek, dll
08.30 – 11.00	Sengkut Tumandang	Pilihan pendengar lagu-lagu Campursari, Congdut dan Pop Jawa
11.00 – 12.00	Seserepan	Pembacaan artikel pengetahuan praktis
12.00 – 13.00	Rolasan	Sajian gendhing-gendhing Jawa
13.00 – 14.00	Didi Kempot Mania	Album Didi Kempot
14.00 – 15.00	Kethoprak Mataram	Kethoprak sponsor dari mitra kerja
15.00 – 17.00	Terasari	Pilihan pendengar langgam Campursari
17.00 – 17.15	Ruang Berita dan	Informasi iadwal kereta api, berita

	Informasi	kehilangan, dll
17.15 – 18.00	Jelang Magrib	Sajian lagu-lagu religius Islami
18.00 – 19.00	Serial Ringgit Purwa	Wayang kulit 1 jam berseri
19.00 – 21.00	Gayeng Regeng	Pilihan pendengar lagu-lagu Congdut dan Pop Jawa
21.00 – 23.00	Acara Mingguan	Budaya Jawa
23.00 – 24.00	Lingsir Wengi	Sajian gendhing-gendhing Jawa dan penutup acara

Tabel 2.2. Jadwal siaran acara harian radio Koncotani

7.2 Menu Acara Mingguan

Hari	Acara	Materi
Minggu 11.00 – 12.00	Pengobatan alternatif	Dialog interaktif hidup sehat alami
Minggu 13.00 – 14.00	Dagelan	Dagelan Mataram
Minggu 19.00 – 21.00	Campur-campur Koesplus	Kumpulan lagu-lagu Koesplus
Minggu 21.15 – 04.30	Wayang Kulit	Sajian wayang kulit semalam suntuk
Senin 21.00 – 23.00	Macapat Interaktif	Nembang macapat dan geguritan via telpon
Selasa 21.00 – 23.00	Rumpakan	Dialog budaya dan gendhing Banyumasan
Selasa 23.00 – 24.00	Kethoprak Mataram	Ketoprak produksi radio Koncotani
Rabu 21.00 – 23.00	Live Macapat	Nembang macapat langsung dari radio
Kamis 17.15 – 17.40	Pengajian jelang magrib	Dialog enteng-entengan agama Islam
Kamis 21.00 – 23.00	Sekarsari Karaoke	Karaoke tembang campursari via telpon
Jum'at 21.00 – 23.00	Tjerito Tjekak	Pembacaan cerpen, pengalaman hidup, dll
Jum'at Pon 21.00 – 24.00	Sambung Rasa	Jokekan dan guyonan maton
Jum'at 23.00 – 24.00	Dagelan Basiyo	Sajian dagelang mataram Basiyo dkk
Sabtu 19.00 – 20.00	Mitra Tani	Dialog interaktif masalah pertanian
Sabtu 20.00 – 23.00	Karaoke Malam Minggu	Karaoke tembang campursari langsung dari studio

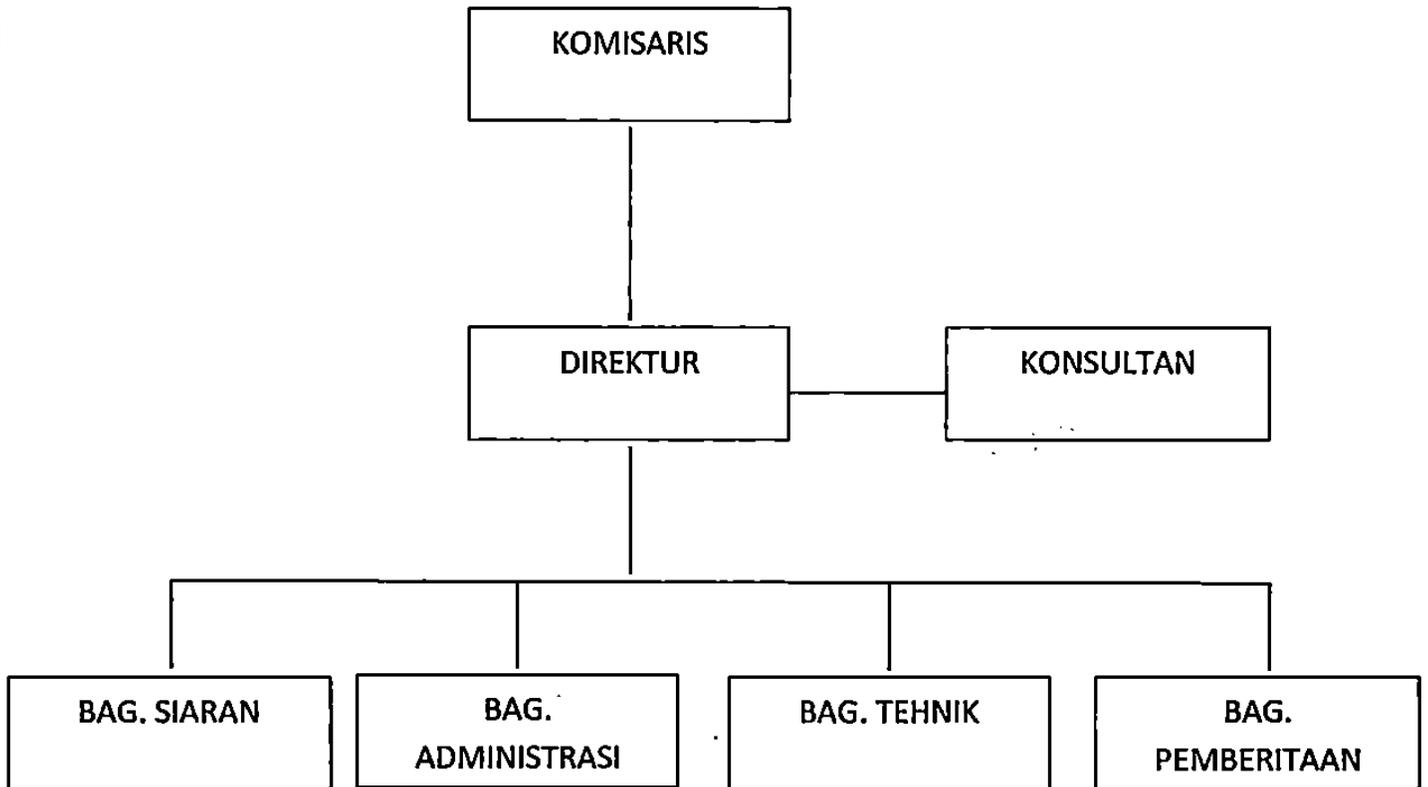
8. Tarif Iklan Radio Koncotani

Spasi Waktu	Reguler Time	Prime Time
	s.d. 60 detik	s.d. 60 detik
	06:30 – 08:30	08:30 – 11:00
	11:00 – 15:00	15:00 – 17:00
	17:00 – 19:00	19:00 – 23:00
	23:00 – 24:00	
Radio Spot		
Iklan Spot (per spot)	Rp 6.000	Rp 12.000
Incidental Spot/ Special Feature/Time Signal (per spot)	Rp 6.000	Rp 12.000
Radio LIPS ADV		
Iklan Baca	Rp 210.000	Rp 300.000
Sponsor Program Blocking / Semi Blocking (60 menit)	Rp 360.000	Rp 360.000
Live Report Event (5 menit)	Rp 30.000	Rp 36.000
Blocking Serial Wayang/event	Rp 180.000	Rp 360.000
Blocking Live Wayang/event	Rp 900.000	Rp 900.000
Produksi / Mastering		
SPOT Dialog (2 suara announcer)	Rp 120.000	Rp 120.000
Mix Dialog & Monolog (3 suara announcer)	Rp 150.000	Rp 150.000
Monolog (1 suara announcer)	Rp 60.000	Rp 60.000
Radio Program Comunity		

Blocking Live Electone/Keroncong/Pop/Campursari	Rp 1
Dialog Interaktif pukul 11:00 s/d 12:00 wib (60 menit)	R

Tabel 2.4 Tarif iklan radio Kencana

9. Struktur Organisasi Radio Kuncotani



Ragan 2 1 Struktur Organisasi PT Radio Suara Kuncotani

10. Jadwal Siaran Penyiar Radio Koncotani

Jam	Acara	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
05.30-09.30	Uyon-uyon Enjang	Murkijo	Kis HS	Murkijo	Kis HS	Limbuk+Cangik	Slamet	Slamet
08.30-11.00	SENDANG	Ninda	Ninda	Wulan	Wulan	Fajar	Kinanti	Kis HS
11.00-12.00	Saserepan/Selingan	Ninda	Murkijo	Wulan	Wulan	Fajar	Kinanti	Kis HS
12.00-13.00	Rolasan	Ninda	Murkijo	Wulan	Wulan	Fajar	Erwan	Kis HS
13.00-14.00	Didi Kempot Mania	Ninda	Murkijo	Wulan	Wulan	Ganes	Erwan	Erwan
14.00-15.00	Kethoprak Berseri	Slamet	Murkijo	Ninda	Murkijo	Ganes	Erwan	Erwan
15.00-17.00	TERASARI	Slamet	Wulan	Ninda	Murkijo	Ganes	Slamet	Erwan
17.00-18.00	Jelang Magrib	Slamet	Wulan	Ninda	Murkijo	Ganes	Slamet	Erwan
18.00-19.00	Serial Wayang Sore	Murkijo	Wulan	Ninda	Ninda	Ganes	Slamet	Kinanti
19.00-20.00	SEGERRRR...	Wulan+Murkijo	Ganes	Ganes+Kardi	Erwan+Ninda	Eko+Wulan	Ganes	Kinanti+Kardi
20.00-21.00	SEGERRRR...	Wulan+Murkijo	Ganes	Ganes+Kardi	Erwan+Ninda	Eko+Wulan	Ganes	Kinanti+Kardi
21.00-23.00	Acara Minggon	Erwan	Bagong+Cangik	Erwan	Kis HS	Kardi	Ganes	Wayang
23.00-24.00	Lingsir Wengi	Erwan	Bagong+Cangik	Erwan	Kis HS	Kardi	Ganes	
24.00-06.00	OFF	Amat	Amat	Amat	Amat	Amat	Amat	

Tabel 2.5. Jadwal siaran penyiar Radio Koncotani 702 AM

NB:

- Jika berhalangan hadir diharuskan mencari pengganti sendiri <<TUKARAN>> dan konfirmasi ke Ka. Bag. Siaran dan hadir minimal 10 menit sebelum siaran.
- Jadwal Jaga Wayang Malam Senin
 - Minggu Pon : Murkijo
 - Minggu Wage : Kis HS
 - Minggu Kliwon : Slamet
 - Minggu Legi : Kardi
 - Minggu Pahing : Erwan